

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS MELALUI
PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
DALAM MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA
KELAS IV**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH :
A N Y A N
NIM : F. 34211134**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS MELALUI
PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
DALAM MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA
KELAS IV**

Anyan, Kaswari dan Sugiyono
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

***Abstract:** This research aimed to examine the extent to which students' writing skill improved fourth grade of SDN 03 Piawas through contextual learning and teaching on Indonesian's learning. The method use is the descriptive method with the research in the form is a Classroom Action Research (CAR) in practice there are researcher and collaborator. The subject of this research is the grade four numbered 25 persons. Data collecting used is the writing skill of students observation sheet and data collection techniques that used the technique of observation and test. Research is conducted in two cycle. On cycle I average value writing skill students of 79,82 with a percentage of average active students 81,24%. On the value of the average cycle II students skill increase by 3,23 to 83,16. Percentage of average active students also increase from 81,24 to 83,05%. Based on the result of the research that has been done can be concluded that the contextual learning and teaching on Indonesian's learning can improve the writing skill in grade four students of SDN 03 Piawas, Sub Belimbing Hulu, Melawi.*

***Keywords:** writing skill, contextual learning, Indonesian learning*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana peningkatan keterampilan menulis kelas IV SDN 03 Piawas melalui pendekatan pembelajaran kontekstual dalam pelajaran bahasa Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam pelaksanaannya ada peneliti dan kolaborasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 25 orang. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi keterampilan menulis dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi dan tes. Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Pada siklus I nilai rata-rata keterampilan menulis sebesar 79,82 dengan persentase rata-rata keaktifan siswa 81,24 %. Pada siklus II nilai rata-rata keterampilan menulis meningkat sebesar 3,23 menjadi 83,16. Persentase rata-rata keaktifan siswa juga meningkat dari 81,24 % menjadi 83,05 %. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan menulis di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Piawas Kecamatan Belimbing Hulu Kabupaten Melawi.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis, Pembelajaran Kontekstual, Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia adalah sebuah ilmu pengetahuan yang memiliki istilah dan susunan dengan simbol simbol, ide-ide yang abstrak secara hirarki di dalam

penalarannya. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (dalam Mansoer Pateda dan Yennie P. Pulubuhu, 1993:2-3) bahasa adalah sistem lambang bunyi berartikulasi atau dihasilkan alat-alat ucap yang bersifat sewenang-wenang dan konvensional dan dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan, diantaranya: perasaan dan pikiran, perkataan yang dipakai oleh suatu bangsa, (suku bangsa, negara, daerah), percakapan yang baik, sopan-santun dan tingkah laku yang baik.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada satuan pendidikan SD/MI memiliki beberapa aspek yang harus dipelajari oleh siswa, yaitu: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran yang efektif dan efisien, serta sesuai dengan kurikulum dan pola pikir siswa hendaknya dimiliki oleh guru. Hal tersebut penting mengingat kemampuan setiap siswa tidaklah sama, serta tidak semua siswa menyenangi mata pelajaran bahasa Indonesia. Sering kali ditemukan siswa belum mampu untuk mengembangkan keterampilan, khususnya menulis. Menurut Syarifudin (2009), langkah-langkah menulis yang ada pada kurikulum pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yakni penanaman konsep dasar menulis, pemahaman konsep dasar menulis, serta pembinaan keterampilan menulis.

Menulis menurut Tarigan (dalam Haryadi dan Zamzani, 1996:77) adalah kegiatan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang harus diajarkan guru kepada siswa di sekolah dasar. Dalam penyampaian pembelajaran tersebut diperlukan kegiatan belajar mengajar yang efektif. Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sekolah dasar sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, dituntut dapat menggunakan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Peningkatan keterampilan menulis merupakan suatu ragam komunikasi yang perlu dilengkapi dengan alat-alat penjelas serta aturan ejaan dan tanda baca (Akhadiyah, 1996 :8). Berdasarkan fakta yang ditemukan peneliti di lapangan masih banyak siswa kelas IV sekolah dasar yang belum menguasai keterampilan menulis. Hal ini dapat dilihat ketika ulangan harian tentang penulisan huruf kapital, dimana nilai ulangan yang diperoleh siswa banyak yang di bawah standar KKM yang sudah ditentukan oleh sekolah sebesar 65,00. Hal ini menunjukkan adanya indikasi rendahnya kinerja belajar siswa yang disebabkan kurangnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang berkualitas, seperti memberikan pembelajaran menulis lebih banyak teori daripada melatih keterampilannya. Selain itu dalam menyampaikan pembelajaran guru masih menggunakan metode atau pendekatan yang kurang bervariasi, sehingga yang terjadi di kelas adalah siswa tidak aktif, ketika guru berdiri di depan kelas menjelaskan materi pelajaran.

Salah satu metode atau pendekatan pembelajaran yang inovatif dan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis adalah pendekatan kontekstual. Pendekatan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and*

Learning) merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu peserta didik untuk memahami makna materi ajar dengan mengaitkannya terhadap konteks kehidupan mereka sehari - hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif melalui pemahamannya. (Martinis Yamin 2011:195). Pada pembelajaran kontekstual, guru memilih konteks pembelajaran yang tepat bagi siswa dengan cara mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata dan lingkungan dimana anak hidup dan berada serta dengan budaya yang berlaku dalam masyarakat. Pemahaman, penyajian ilmu pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang ada dalam materi dikaitkan dengan apa yang dipelajari dalam kelas dan dengan kehidupan sehari-hari (Dirjen Dikdasmen, 2001: 8).

Secara umum tujuan pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan memberi informasi yang aktual mengenai upaya peningkatan keterampilan menulis melalui pendekatan kontekstual pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Piawas Kecamatan Belimbing Hulu Kabupaten Melawi. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah mendapatkan informasi tentang perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan peningkatan keterampilan menulis secara fisik melalui pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Piawas Kecamatan Belimbing Hulu Kabupaten Melawi.

Penggunaan pembelajaran kontekstual memiliki potensi tidak hanya untuk mengembangkan ranah pengetahuan dan keterampilan semata, tetapi juga untuk mengembangkan sikap, nilai, serta kreativitas siswa dalam memecahkan masalah yang terkait dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kontekstual dilaksanakan sebagai aplikasi dalam pemaknaan belajar dan proses belajar yang sesungguhnya. Hal ini didasarkan pada pengetahuan teoritis tentang belajar aktif yang tidak semata-mata menekankan pada pengetahuan yang bersifat hapalan saja. Siswa diajak untuk aktif mencari, menemukan, dengan keterampilan secara mandiri. Di sisi lain, melalui pendekatan pembelajaran kontekstual, pada saat pembelajaran berlangsung guru berperan sebagai fasilitator; guru sekedar memberikan informasi dan motivasi untuk meningkatkan pemikiran agar siswa mampu menemukan dan dapat mengemukakan ide - idenya.

Menurut Martinis Yamin (2011:195) tujuan pembelajaran kontekstual adalah membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dengan mengaitkannya terhadap konteks kehidupan siswa sehari-hari sehingga memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dinamis untuk meningkatkan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kontekstual. Sedangkan menurut Trianto (2010:57) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran kontekstual adalah untuk mengurangi kesenjangan pendidikan, khususnya dalam hal *input* pada level individu dan dapat mengembangkan solidaritas sosial dikalangan siswa. Pada intinya pembelajaran kontekstual mempunyai tujuan agar siswa memiliki keterampilan secara akademik yang

merata, terlebih pada keterampilan menulis, di harapkan siswa mampu untuk mengimplementasikannya dimasyarakat.

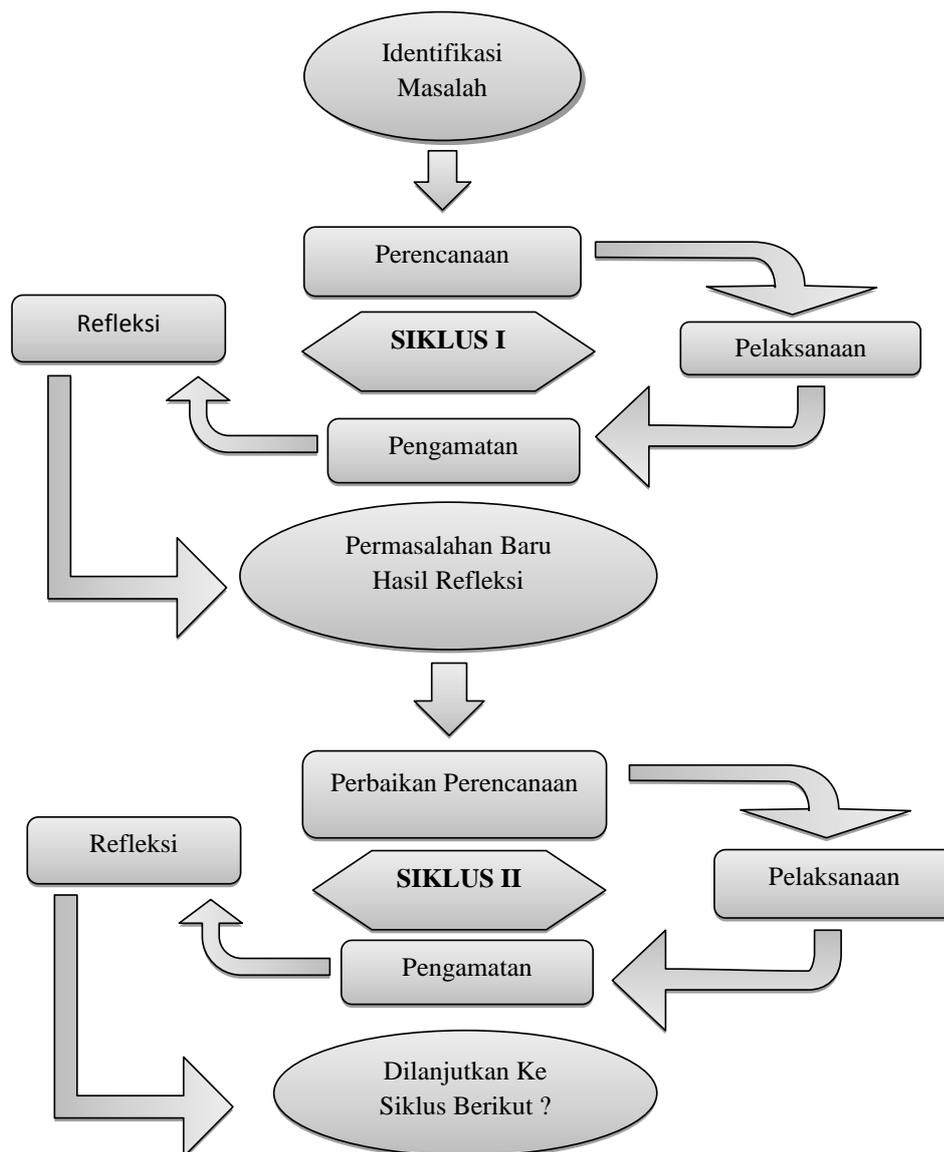
Pada pembelajaran kontekstual ada langkah-langkah yang harus ditempuh. Adapun langkah-langkah tersebut diawali dengan fase penyampaian tujuan

pembelajaran sekaligus memotivasi siswa. Kemudian fase yang kedua adalah menyampaikan informasi melalui penjelasan, fase selanjutnya guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar dan di lanjutkan dengan fase membimbing setiap kelompok belajar dalam mengerjakan tugas yang diberikan, setelah itu dilanjutkan pada fase mengevaluasi materi yang di pelajari, dan yang terakhir adalah memberikan penghargaan terhadap kelompok yang berhasil baik berupa pujian atau hadiah. Jadi dengan menjalankan langkah-langkah sesuai dengan pedoman yang ada diharapkan kegiatan belajar-mengajar menjadi efektif dan efisien sehingga target ataupun *output* yang diinginkan dapat tercapai.

METODE PENELITIAN

Setiap penelitian memerlukan metode yang akan digunakan untuk mencari data dan menemukan jawaban terhadap masalah-masalah yang diteliti. Bodgan dan Taylor (1993:25), mengartikan bahwa metode sebagai proses, prinsip - prinsip dan prosedur yang di pakai dalam mendekati persoalan dan usaha untuk mencari jawabannya. Adapun metode yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah metode deskriptif. Menurut Deddy Mulyana (2004:61), metode deskriptif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan yang nyata sekarang (sementara berlangsung). Tujuan utama penggunaan metode ini adalah untuk menggambarkan sifat suatu keadaan sementara berjalan saat penelitian di lakukan dan memeriksa sebab-sebab dari gejala tertentu. Penelitian deskriptif menentukan dan melaporkan keadaan sekarang berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Menurut Wibawa (2004:9), penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis, reflektif terhadap berbagai aksi. Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari dua siklus, dilaksanakan dengan mengikuti prosedur penelitian berdasarkan pada prinsip Kemmis dan Taggart yang mencakup kegiatan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), refleksi (*reflection*) atau evaluasi. Keempat kegiatan ini berlangsung secara berulang dalam bentuk siklus. Model penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Taggart (dalam Iskandar, 2009:67) tergambar pada bagan sebagai berikut :



Model Penelitian Tindakan Kelas (dalam Iskandar, 2009:67)

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 03 Piawas Kecamatan Belimbing Hulu Kabupaten Melawi dengan subjek penelitian seluruh siswa kelas IV. Jumlah siswa kelas IV yang ada sebanyak 25 siswa dengan rincian jumlah siswa laki-laki sebanyak 9 orang dan siswa perempuan 16 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi langsung dan tes. Teknik observasi langsung yaitu pengamatan langsung yang dilakukan oleh teman sejawat selaku observer untuk mencatat gejala-gejala yang terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Observasi adalah kegiatan awal (pengambilan data). Seberapa jauh efek tindakan yang telah mencapai sasaran (Kusnadar, 2008:143). Teknik tes adalah pengambilan data yang berupa informasi mengenai pengetahuan, sikap bakat, dan lainnya dapat dilakukan dengan tes atau

pengukuran dari hasil belajar dengan berbagai prosedur penilaian (Kusnandar, 2003:186). Teknik tes dalam penilaian ini digunakan untuk mengetahui efektivitas belajar siswa. Apabila hasil tes belajar siswa mendapatkan nilai dengan katagori baik, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan efektif. Teknik tes ini juga untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

Alat penelitian adalah alat bantu atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga lebih mudah di olah (Arikunto, 2002:136). Alat penelitian yang digunakan adalah lembar pedoman observasi keterampilan menulis , berupa pertanyaan-pertanyaan tentang respon siswa terhadap pengelolaan pembelajaran. Pedoman observasi adalah alat atau instrument yang dipergunakan dalam observasi dan memuat indikator-indikator pengamatan yang muncul dalam pelaksanaan tindakan serta hasil pengamatan tersebut berupa tanda *check list* pada gejala atau indikator yang muncul. Indikator-indikator yang ada meliputi keterampilan fisik, keterampilan mental yang positif dan keterampilan emosional secara positif.

Teknik analisis data yang di gunakan dalam pengolahan data penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu untuk mendeskripsikan data penelitian berupa perolehan skor rata-rata, nilai maksimal, nilai minimum dan standar deviasi masing-masing kelompok perlakuan. Menurut Miles dan Huberman (dalam Iskandar, 1986:108) mengatakan bahwa analisis data pada penelitian tindakan kelas mempergunakan kata-kata yang selalu di susun dalam sebuah teks yang di deskripsikan. Data dikumpulkan disetiap siklus yang dilaksanakan, sejak perencanaan, pelaksanaan hingga refleksi. Penelitian ini menggunakan analisis dan refleksi dalam setiap siklusnya, berdasarkan data dari hasil observasi.

HASIL PENELITIAN

Data yang diperoleh dari hasil penelitian berupa data hasil observasi terhadap keaktifan siswa dan nilai rata-rata keterampilan menulis yang di lakukan siswa. Berikut ini disajikan tabel rekapitulasi hasil observasi jumlah siswa yang aktif melalui pendekatan pembelajaran kontekstual seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Persentase rata-rata keaktifan siswa

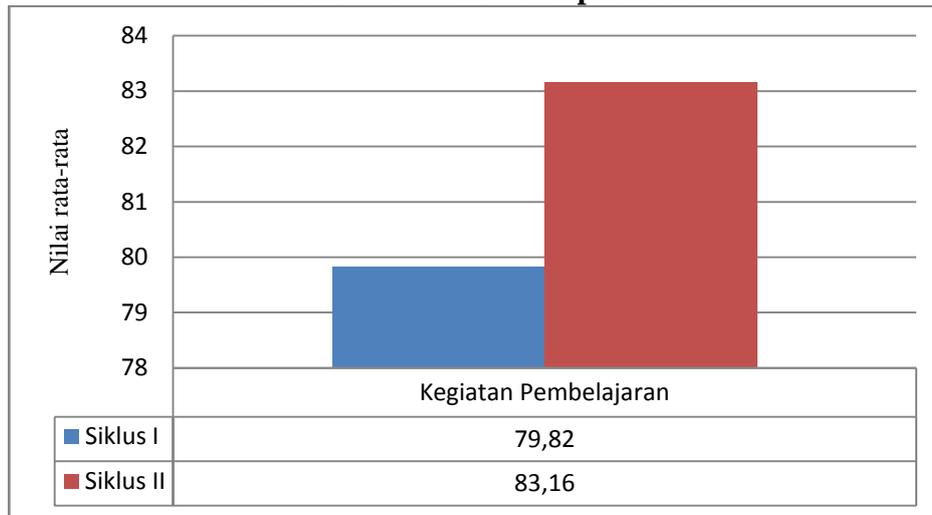
No.	Kegiatan pembelajaran	Rata-rata siswayang aktif (%)
1	Siklus I	81,24,%
2	Siklus II	83,05%

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel 1. di atas dapat dijelaskan bahwa persentase rata-rata siswa yang aktif pada siklus 1 dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis melalui pendekatan pembelajaran kontekstual sebesar 81,24 %. Persentase rata-rata jumlah siswa yang aktif pada siklus 2 mengalami peningkatan menjadi sebesar 83,05 %.

Selain data yang diperoleh dari hasil observasi keaktifan siswa, pada setiap akhir siklus diadakan tes. Nilai rata-rata keterampilan menulis siswadari hasil tes dijabarkan dalam grafik1. sebagai berikut :

Grafik 1.
Nilai Rata-rata Keterampilan Menulis



Berdasarkan grafik 1. di atas, dapat diketahui bahwa melalui pendekatan pembelajaran kontekstual, nilai rata - rata keterampilan menulis pada materi menulis mengalami peningkatan. Pada siklus 1 rata-rata nilai keaktifan siswa sebesar 79,82, dan meningkat sebesar 3,23 menjadi 83,16 pada siklus 2.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SDN 03 Piawas, Kecamatan Belimbing Hulu, Kabupaten Melawi pada pelajaran bahasa Indonesia materi menulis dengan guru kolaborator Natalis. Pelaksanaan pendekatan pembelajaran kontekstual dalam Penelitian Tindakan Kelas pada siklus ini dilakukan selama 2 kali pertemuan dengan pembagiannya 1 kali pertemuan pada siklus 1, dan 1 kali pertemuan pada siklus 2. Pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan pada tanggal, 18 Pebruari 2013, dan pertemuan pada siklus 2 tanggal 4 Maret 2013. Setiap siklus dilaksanakan dengan materi pembelajaran satu pokok bahasan dengan sub pokok bahasan yang berbeda.

Pada siklus I, dilaksanakan pembelajaran materi menulis dengan pendekatan kontekstual. Berdasarkan grafik 1. di atas diketahui bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis pada siklus I sebesar 79,82 dengan persentase keaktifan siswa sebesar 81,24%. Berdasarkan hasil pengamatan observer pada siklus 1, tentang keaktifan siswa pada siklus 1 terdapat siswa yang sangat aktif sebanyak 8 orang atau 32,00 % dari jumlah siswa yang hadir berjumlah 25 siswa, siswa dengan katagori kurang aktif sebanyak 4 siswa atau 16,00 %, dan siswa yang tidak aktif sebanyak 12 orang atau 48,00 %. Hasil penilaian menunjukkan bahwa nilai rata- rata kelas sudah diatas nilai ketuntasan hasil belajar yang di tentukan sebesar 65,00. Namun demikian, masih ada siswa yang mendapat nilai di bawah nilai ketuntasan minimal yang di tentukan. Dari hasil belajar masih di terdapat 7 dari 25 siswa atau 28,00 % dari jumlah siswa yang masuk dalam kriteria belum tuntas. Dari refleksi tindakan yang dilakukan, penerapan pembelajaran dinilai masih belum maksimal dan belum sesuai harapan, sehingga perlu dilaksanakan siklus II.

Pada siklus II, berdasarkan grafik 1. diketahui bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis pada siswa mengalami peningkatan menjadi 83,16. Begitu juga dengan persentase rata-rata meningkat menjadi 83,05%. Berdasarkan hasil pengamatan observer, tentang keterampilan menulis pada siklus 2 mengalami peningkatan dimana siswa yang sangat aktif meningkat menjadi 20 orang atau

66,66 %, siswa yang aktif sebanyak 8 orang atau 26,67 % dan siswa yang kurang aktif hanya sebanyak 2 orang atau 6,67 %. Hasil penilaian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas sudah di atas nilai ketuntasan hasil belajar yang ditentukan sebesar 65,00. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai di bawah ini ketuntasan minimal yang ditentukan sudah jauh berkurang. Dari hasil belajar hanya terdapat 4 siswa atau 13,33 % yang masuk dalam kriteria belum tuntas. Sedangkan rata-rata ketuntasan sebesar 86,67 %. Dengan demikian kemampuan siswa pada materi menulis sudah tercapai. Hasil belajar yang dicapai pada siklus II merupakan hasil yang paling baik jika dibanding dengan hasil belajar pada siklus I. Hal ini disebabkan siklus II dirancang dari hasil refleksi pada pelaksanaan siklus sebelumnya sehingga pada siklus II dihasilkan model pembelajaran dengan pendekatan kontekstual yang handal dalam meningkatkan keterampilan menulis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis pada pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SDN 03Piawas, Kecamatan Belimbing Hulu, Kabupaten Melawi.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa melalui pendekatan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Piawas. Sedangkan secara khusus dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendekatan kontekstual di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Piawas pada penelitian tindakan kelas siklus 1 dan siklus 2 telah terlaksana dengan baik, kesimpulan ini berdasarkan hasil observasi keterampilan menulis dan peranan guru yang menunjukkan bahwa aspek-aspek pengamatan telah terlaksana dengan efektif sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan instrumen penilaian guru. Hasil evaluasi keterampilan menulis melalui pendekatan pembelajaran kontekstual tergolong baik dengan nilai rata-rata keterampilan menulis pada siklus I sebesar 79,82 dengan persentase keaktifan siswa sebesar 81,24% dan meningkat pada siklus 2 menjadi sebesar 83,16 dengan persentase keaktifan siswa sebesar 83,05%. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan pembelajaran kontekstual pada pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan menulis di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Piawas.

SARAN

Beberapa saran yang dapat dikemukakan peneliti berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini adalah: (1) Guru Mata Pelajaran bahasa Indonesia hendaknya menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual dengan menggunakan skenario pembelajaran yang tepat dan efektif untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan menulis terhadap materi pembelajaran bahasa Indonesia. (2) Siswa hendaknya dapat mempelajari lebih mendalam dan kontekstual (menyeluruh) tentang materi menulis, baik secara kelompok maupun individu dengan memperhatikan cara-cara belajar yang sudah diterapkan oleh guru mata pelajaran, baik di sekolah maupun di rumah.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhadiah,(1996) **Menulis I**. Jakarta: Depdiknas Universitas Terbuka.
- Arikunto, S. (2002)**Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktik**. Bandung: Rineka Cipta
- Depdiknas, (1996) **Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar MataPelajaranBahasa Indonesia**. Jakarta: Depdiknas.
- Depdikbud, (2002)**Pendekatan Kontekstual** (*Contextual Teaching andLearning*). Jakarta: Ditjen Dikdasmen.
- _____ (1995) :(<http://ipotes.wordpress.com>)**Pendekatan Kontekstual**.Diakses 28 Januari 2011 Pukul: 19.38 Wiba).
- Iskandar, (2009) **Penelitian Tindakan Kelas** , Cipayung: Gaung Persada Press.
- Kusnandar, (2009)**Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas SebagaiPengembangan Propesi Guru** Jakarta: Rajawali Pers.
- Mansoer Pateda, Yennie P. Pulubuhu (1993) **Bahasa Indonesia Sebagai Mata Kuliah Umum**, Flores Nusa Indah.
- Mulyana, Deddy,(2002) **Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Lainnya**. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- MartinisYamin,(2011) **ParadigmaBaru Pembelajaran**
- RC. Bogdan dan J. Taylor Steven, (1992) **Dasar - Dasar Penelitian Kualitatif**, Surabaya Usaha Nasional.
- Smit, (1981) **Keterampilan Dasar Menulis, 1-6: PGSD**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Syarifuddin (2009): *http://m2y2dhe. Wordpress. Com/07/2010/ cetak Juli 2011 Jam: 22.30 Wiba.*
- Tarigan, (1990)**Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa**Bandung: PT. Angkasa.
- Trianto, (2010)**Mendesain Pendekatan Pembelajaran Kontekstual (CTL)**Surabaya Kencana.
- Wibawa, Basuki (2004) **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Raja Grafindo Persada.